



**PENDAMPINGAN MASYARAKAT DESA POGON MENUJU
PENGEMBANGAN KAWASAN TERPADU BERBASIS AGROPOLITAN**

**Marianus Yufrinalis^{1*}, Wihelmus Aviktus², Diana Mayasari Sonang³, Elisabeth Niga⁴,
Sesilia Da Soge⁵, Mikael Nong Yefri⁶**
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nusa Nipa
andryjfr88@gmail.com*

Article History:

Received: 26-11-2023

Revised: 03-12-2023

Accepted: 04-12-2023

Keywords:

Pendampingan

Masyarakat, Kawasan

Terpadu, Agropolitan

Abstract: Kegiatan KKN-MM merupakan salah satu implementasi keterlibatan perguruan tinggi dalam pembangunan masyarakat. Keterlibatan perguruan tinggi terhadap kegiatan kemasyarakatan adalah wujud aktualisasi darma pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu darma dalam pendidikan tinggi. Pada kegiatan KKN-MM di Desa Pogon, mahasiswa dan dosen mengangkat tem pengembangan desa sebagai kawasan terpadu berbasis Agropolitan. Oleh karena itu, tim KKN-MM merancang kegiatan sosialisasi, pendampingan dan pemberdayaan kelompok masyarakat desa untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan. Selain sektor pertanian, tim KKN juga menysasar sektor ekonomi, kesehatan dan pendidikan dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung, bimbingan belajar IPA dan Bahasa Inggris, pemeriksaan kesehatan ibu- anak dan lansia, pendampingan psikologis bagi remaja. Semua kegiatan KKN-MM dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sehingga bisa membantu meningkatkan perekonomian, khususnya pada sektor pertanian yang menjadi sektor andalan masyarakat Desa Pogon.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk keterlibatan lembaga pendidikan tinggi dalam pembangunan masyarakat adalah menyelenggarakan darma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Aliyyah et al., 2021). Melalui penelitian, dosen dan mahasiswa dapat menemukan berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dan sekaligus memberikan rekomendasi bagi perbaikan kualitas kehidupan berdasarkan permasalahan yang telah diurai dan diatasi (Maruli Tua & Situmerang, 2021). Lebih lanjut, kehadiran kampus melalui keterwakilan dosen dan mahasiswa dalam berbagai program pendampingan, pemberdayaan, dan pembangunan dapat menjadi wujud nyata dari darma pengabdian kepada masyarakat (Lian, 2019).

Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai kegiatan kolaboratif dosen, mahasiswa dan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Salah satu jenis kegiatan KKN yang sering dilaksanakan perguruan tinggi adalah KKN Mahasiswa Mandiri (KKN-MM). Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Mandiri (KKN-MM) merupakan wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari Perguruan Tinggi di masyarakat. Pelaksanaan

KKN-MM sebagai wahana pengabdian masyarakat diharapkan juga dapat mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menyerap keahlian yang ada di masyarakat (Chudzaifah et al., 2021). Sehingga KKN-MM diharapkan mampu membantu menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Mandiri (KKN-MM) yang lahir dari proses pembangunan, pada hakikatnya merupakan pelaksanaan dari falsafah pendidikan nasional, dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi (Yufrinalis, Beja, et al., 2022).

Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Mandiri (KKN-MM) di Universitas Nusa Nipa Maumere merupakan suatu kegiatan intrakurikuler wajib yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. KKN-MM juga merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi, dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. Oleh karena itu, KKN-MM diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik-teoritik dan dunia empirik-praktis. Dengan demikian akan terjadi interaksi sinergis, saling menerima dan memberi, saling asah, asih, dan asuh antara mahasiswa dan masyarakat. Melalui KKN-MM mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (Yufrinalis et al., 2023).

Pada tahun 2022 lalu, Universitas Nusa Nipa menyelenggarakan kegiatan KKN-MM dengan melibatkan seluruh mahasiswa semester 6 yang tersebar pada 18 program studi. Adapun KKN-MM ini mengusung tema : ***Bakti Untuk Nian Tanah Sikka Menuju Pengembangan Kawasan Terpadu Berbasis Agropolitan***, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat memberikan beberapa manfaat berikut :

1. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa dalam pemecahan masalah yang ada di masyarakat secara pragmatis ilmiah;
2. Membentuk sikap dan rasa cinta, kepedulian sosial, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap kemajuan masyarakat di desa-desa binaan;
3. Memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program-program pengembangan sektor pertanian di desa;
4. Membina mahasiswa agar menjadi seorang inovator, motivator, dan *problem solver* dalam kemasyarakatan;
5. Memberikan pengalaman dan keterampilan kepada mahasiswa dengan cara kerjasama antara mahasiswa dengan masyarakat dalam bidang pengabdian kepada masyarakat;
6. Perguruan tinggi lebih terarah dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan kepada mahasiswa, dengan adanya umpan balik (*feedback*) sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat (Sari et al., 2023). Dengan demikian, kurikulum perguruan tinggi akan dapat disesuaikan dengan tuntutan pembangunan. Tenaga pengajar memperoleh berbagai kasus yang dapat digunakan sebagai contoh dalam proses pendidikan;
7. Perguruan tinggi dapat menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah atau departemen lainnya dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan IPTEK.

METODE PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan kegiatan KKN-MM terjadi di Desa Pogon, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka, Provinsi NTT pada 3 Juni 2022 hingga 2 Juli 2022. Adapun pelaksanaan kegiatan KKN-MM ini melibatkan satu kelompok mahasiswa dari berbagai program studi dan didampingi oleh satu orang sebagai Dosen Pendamping Lapangan. Tim KKN-MM menggunakan beberapa metode dalam melakukan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat di Desa Pogon. Metode-metode ini dilakukan untuk mendapat gambaran tentang kondisi *existing (nyata)* masyarakat dan kondisi alam sehingga tujuan pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai harapan, baik dari sisi mahasiswa maupun masyarakat setempat (Sabahiyah et al., 2023). Jenis metode pelaksanaan KKN-MM disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Metode Pelaksanaan KKN-MM

No	Metode Pelaksanaan	Keterangan Kegiatan
1	Observasi	Melakukan pengamatan secara langsung kondisi alam dan masyarakat
2	Wawancara	Mewawancarai aparat desa, tokoh masyarakat serta masyarakat setempat untuk mengetahui sejarah serta masalah yang ada di Desa Pogon
3	Penyuluhan	Memberikan wawasan dan pengetahuan untuk menjawab masalah yang ada seperti melakukan sosialisasi pentingnya menabung sejak usia dini, imunisasi dan hipertensi, bijak menggunakan media sosial, penyuluhan tentang cinta lingkungan
4	Kegiatan Fisik	Memperbaiki jalan yang rusak, pengecatan tugu perbatasan desa, pembuatan tempat sampah, pemberian penamaan ilmiah pada tanaman disekitar sekolah, pemberian obat herbal (ketimun) pada lansia, dan pemberian tensi gratis pada lansia. ikut terlibat dalam pembuatan pupuk bokashi (Bokashi Express), membersihkan posyandu, memberikan bimbingan belajar sore pada anak-anak sekolah dasar, TK, dan PAUD, membersihkan tempat ibadah (Gereja), ikut terlibat dalam kegiatan kerohanian yaitu penerimaan salib suci secara bergilir dan ikut menanggung perayaan liturgi di Paroki Salib Suci Kloangrotat, Desa Pogon

Sedangkan uraian mengenai rencana pelaksanaan kegiatan-kegiatan selama KKN-MM di Desa Pogon dapat dijabarkan dalam beberapa bidang pada tabel berikut :

Tabel 2. Rencana Kegiatan KKN-MM Desa Pogon

No.	Fokus Kegiatan	Akar Masalah	Pelaksana
1	Sosialisasi dan Penyuluhan tentang Pentingnya Menabung	Berdasarkan survei awal diketahui masyarakat Desa Pogon kurang berminat untuk menabung	Mahasiswa Fak. Ekonomi
2	Gerakan Cinta Lingkungan dan Persiapan bibit pohon	Kurangnya pasokan air bersih di mata air sebagai akibat penggundulan hutan sekitar Desa Pogon	Mahasiswa Fakultas Pertanian dan Program Studi Pendidikan Biologi-FKIP
3	Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Posyandu Bayi dan Lansia	Kurangnya tenaga kesehatan desa sehingga akses terhadap layanan kesehatan oleh masyarakat sangat minim	Mahasiswa Fak. Ilmu-Ilmu Kesehatan

4	Bimbingan Belajar Tambahan bagi Siswa-Siswi SD	Sekolah memiliki keterbatasan guru Agama, Guru MIPA, dan Guru Bahasa Inggris sehingga pembelajaran menjadi terhambat	Mahasiswa FKIP
5	Sosialisasi bercocok tanam secara organik	Tersedianya lahan kosong di setiap pekarangan rumah warga dan tidak dimanfaatkan sebagai lahan berkebun	Mahasiswa Fakultas Pertanian
6	Pembuatan pupuk bokashi	Kurangnya pengetahuan para petani untuk membuat sendiri pupuk untuk lahan pertaniannya	Mahasiswa Fakultas Pertanian
7	Pembuatan plang nama Latin tanaman pada kebun contoh sekolah	Kurangnya akses pengetahua siswa terhadap nama-nama ilmiah tanaman di sekitar lingkungan sekolahnya	Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi – FKIP
8	Bimbingan Konseling dan Layanan Psikologi Bagi Siswa	Berbagai persoalan yang dialami siswa sering berujung pada putus sekolah	Mahasiswa Prodi Psikologi-Fakultas Ilmu Sosial
9	Publik Speaking dan Bijak Menggunakan Media Sosial	Kurangnya latihan berbicara pada siswa dan adanya problematika medsos yang sering disalahgunakan asas manfaatnya	Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi-Fakultas Ilmu Sosial
10	Sosialisasi Marketing Hasil Komoditi Bagi Petani	Kualitas hasil bumi yang menurun menyebabkan harga di pasaran menjadi anjlok	Fakultas Ekonomi dan Fakultas Pertanian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Desa Pogon

Nama Desa Pogon di ambil dari nama salah satu dari 3 buah batu (*Loon Pogon, watu Rebo dan Watu Dota*) ketiga batu ini diyakini oleh masyarakat setempat sebagai batu yang memiliki keajaiban karena berukuran kecil tetapi sangat berat dan juga bisa berpindah atau bertukar tempat dan terkadang ketiganya ditemukan berada dalam satu tempat sehingga pogon sering juga dijuluki *Pogon Watu Anak*. Pada tahun 1965 / 1966 Pogon sudah termasuk dalam wilayah *hamente* Waigete yang dikepalai oleh seorang Kapitan, dan rencana pembentukan Desa pertama digagas oleh seorang *kapitan* Waigete kala itu yakni Petrus Plewan SB yang bertempat di Mage Neder dengan wilayah Koker, Kloangrotat, Pogonbola, Kebot dan Habiheret. Pemilihan kepala desa pertama terjadi pada tanggal 19 Februari 1967, namun pada saat itu terjadi usul / keberatan dari masyarakat Koker bahwa mereka tidak bersedia masuk ke dalam wilayah Desa Pogon dan masuk ke Desa Lidi Hengar yang kemudian namanya diubah

menjadi Desa Aibura. Pada tanggal 30 juni 1967 dikeluarkan SK (Surat Keputusan) Bupati Sikka, Nomor : SK. 40/001/1967 tentang pembentukan wilayah Administrasi Desa yakni Kloangrotat, Pogonbola, Kebot dan Habisheret yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya Desa Pogon.

Desa pogon merupakan salah satu desa dari 9 (Sembilan) desa di wilayah Kecamatan Waigete yang terletak di sebelah Timur Maumere, ibu kota Kabupaten Sikka dengan jarak tempuh 1 (satu) jam perjalanan dengan kendaraan bermotor menuju ibu kota desa di Kloangrotat. Topografi desa dengan tinggi tempat dari permukaan laut / pengunungan \pm 1.500 meter dpl. Luas daratan 37 ha dan perbukitan 80 ha. Sedangkan Musim hujan dan musim panas dengan jumlah bulan basah 4-6 bulan dan curah hujan rata-rata antara 800-1600 mm pertahun dengan suhu rata-rata 25 °C -30°C. Adapun jumlah penduduk Desa Pogon tersebar di tiga dusun sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Data Keadaan Penduduk

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk				Jumlah Jiwa	
		KK	WNI		WNA		
			L	P			
1	Dusun Koker	235	426	473	-	-	899
2	Dusun Kloangrotat	175	318	359	-	-	677
3	Dusun Pogon Bola	229	434	430	-	-	86

Sumber : Data Keadaan Penduduk Desa Pogon Tahun 2022

Adapun beberapa fasilitas publik yang tersedia di Desa Pogon di antaranya : Sekolah Dasar sebanyak 3 sekolah, SMP sebanyak 3 sekolah, Taman Kanak-Kanak sebanyak 3 sekolah, *Playgroup* sebanyak 5 lokasi, 2 rumah ibadah, 2 fasilitas kesehatan yakni Polindes dan Pustu serta Posyandu sebanyak 5 lokasi (Yufrinalis, Aviktus, et al., 2022).

B. Hasil Kegiatan

Desa Pogon merupakan sebuah desa dengan kondisi medan yang cukup ekstrim dan dikelilingi perbukitan. Desa Pogon banyak ditumbuhi pohon-pohon seperti pohon cengkeh, jati, jambu mente, kelapa, kemiri dan pohon kakao. Kondisi jalan di Desa Pogon dari Dusun Pogon Bola sampai Dusun Koker cukup baik. Letak Desa Pogon sangat jauh dari pesisir pantai. Tingkat Sumber Daya Manusia Desa Pogon cukup baik. Sebagian kecil masyarakat Desa Pogon sudah menempuh pendidikan di perguruan tinggi, dan sisanya hanya lulusan SMA, SMP dan SD.

Kehidupan Sosial masyarakat Desa Pogon sederhana dan sangat menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Pogon selalu berkomunikasi menggunakan Bahasa Daerah Sikka (Bahasa Ibu). Kebiasaan masyarakat Desa Pogon jika ada perselisihan, mereka menyelesaikan secara damai sehingga tidak akan ada dendam diantara mereka. Sebagian masyarakat Desa Pogon belum menerapkan pola hidup bersih dan sehat, masih banyak orang tua yang belum memperhatikan kebersihan pada anaknya, selain itu adanya kebiasaan tidak mencuci tangan dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah mengenai jenis makanan yang dapat mempengaruhi kesehatan sehingga masih banyak masyarakat yang mengalami penyakit seperti asam urat, kolesterol, stroke serta hipertensi dan setelah dilakukan tensi di setiap dusun ditemukan banyak masyarakat yang mengalami Tekanan Darah Tinggi.

Sarana dan prasarana di Desa Pogon masih terbatas, transportasi yang biasanya digunakan adalah sepeda motor dan mobil *pick-up*. Walaupun demikian, hal tersebut

tidak menghalangi masyarakat Desa Pogon untuk bepergian ke desa lainnya ataupun ke kota. Berdasarkan keadaan ekonomi masyarakat, kebanyakan masyarakat Desa Pogon bermata-pencaharian sebagai petani, bertenun dan sebagiannya sebagai PNS, bidan, dan guru. Penghasilan yang diperoleh dari bertani dan bertenun juga belum mencukupi kebutuhan ekonomi warga masyarakat Desa Pogon pada umumnya, sehingga ada beberapa warga masyarakat Desa Pogon yang memilih untuk merantau atau bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) untuk bisa menambah penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya.



Gambar 1. Dosen dan Mahasiswa peserta KKN-MM di Desa Pogon Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka

Adapun beberapa hasil kegiatan dapat dijabarkan pada setiap bidang berikut.

1. Bidang Ekonomi; dengan melakukan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya menabung dengan tujuan untuk mengajarkan masyarakat dan anak-anak untuk terbiasa menabung dan menyimpan dana untuk kebutuhan di masa depan. Sosialisasi dan pemahaman diberikan juga untuk membantu masyarakat agar menghindari kebiasaan berutang melalui rentenir, belajar hidup hemat, melatih disiplin dan belajar mengatur keuangan rumah tangga. Melalui manajemen dan tata kelola keuangan yang baik, setiap keluarga dapat memajukan dan mensejahterahkan anggota keluarganya.
2. Bidang Pendidikan; dengan melakukan kegiatan sosialisasi cinta lingkungan kepada para siswa di sekolah dan melatih mereka untuk peduli pada kerusakan lingkungan. Kegiatan lain yang dilakukan adalah menyiapkan bibit pohon untuk ditanam di kawasan mata air di Desa Pogon. Selain itu, para mahasiswa juga datang ke sekolah pada sore hari dan memberikan bimbingan belajar tambahan bagi siswa untuk belajar Bahasa Inggris, Matematika dan Pelajaran IPA.
3. Bidang Kesehatan; dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara gratis bagi balita, ibu hamil dan lansia. Juga diberikan sosialisasi terkait Pola Hidup Bersih dan Sehat sehingga masyarakat menjadi sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.
4. Bidang Psikologi dan Ilmu Komunikasi; dengan melakukan pendampingan kepada siswa yang bermasalah secara psikologis dan anak yang rentan kekerasan oleh mahasiswa-mahasiswi Prodi Psikologi. Selain itu diselenggarakan juga sosialisasi *Public Speaking* kepada para siswa SMP oleh mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi.
5. Bidang Pertanian; dengan melakukan kegiatan pendampingan Gapoktan Mada Rebu Kloangrotat untuk membuat dan menghasilkan pupuk Bokashi. Bokashi adalah hasil fermentasi atau peragian bahan-bahan organik seperti sekam, serbuk gergaji, jerami, kotoran hewan atau pupuk kandang, dan bahan organik lainnya. Bahan tersebut difermentasi dengan bantuan *microorganism activator* untuk

mempercepat prosesnya. Efek lain dari sistem pupuk bokashi adalah bahwa hasil fermentasi tidak sebau pupuk kompos. Proses pembuatan pupuk bokashi juga relatif lebih cepat dibandingkan pupuk kompos, selain itu hasilnya tidak bau, juga dapat menekan timbulnya jamur.

C. Rencana Keberlanjutan

1. Bidang Ekonomi

Rencana berkelanjutan yang diharapkan untuk Desa Pogon adalah masyarakat Desa Pogon harus lebih gemar menabung khususnya anak-anak agar bisa belajar menabung sejak dini demi masa depan yang baik. Orang tua diharapkan untuk mengarahkan anak-anak serta memberikan motivasi agar anak-anak lebih gemar lagi dalam menabung. Kebiasaan untuk menabung akan semakin baik lagi apabila anak-anak diajak oleh orang tua untuk menabung di sebuah koperasi atau Bank. Ketika anak-anak menabung di sebuah koperasi atau Bank mereka akan merasa seperti nasabah yang memiliki tanggung jawab sendiri untuk mengelola uang dan menabung. Dengan begitu, keuangan lebih terarah dalam proses penggunaannya.

2. Bidang Pendidikan

Rencana berkelanjutan yang diharapkan adalah melakukan pendekatan kepada kepala sekolah untuk merekrut tenaga pendidik khususnya tenaga pengajar bahasa Inggris, agar kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris di luar jam pelajaran sekolah pun dapat dilaksanakan dengan baik, mengaktifkan kembali senam “Ayo Bersatu”, dan untuk guru diharapkan lebih kreatif lagi dalam membimbing anak-anak khususnya di bidang keterampilan.

3. Bidang Kesehatan, Psikologi, dan Ilmu Komunikasi

Setelah dilakukan kegiatan selama 18 hari, rencana berkelanjutan yang telah disepakati adalah masyarakat akan selalu memperhatikan pola hidup sehat, melakukan imunisasi secara rutin, memperhatikan pola makan yang tepat sehingga mengurangi resiko terjadinya asam urat dan hipertensi, dan mengurangi gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok dan minum alkohol, serta stroke.

4. Bidang Pertanian

Rencana berkelanjutan yang diharapkan untuk Desa Pogon adalah lebih banyak menggunakan pupuk organik (Pupuk Bokashi) untuk kegiatan bertani atau bercocok tanam, sehingga hasil pertaniannya lebih bagus, sehat, dan bertahan lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Mandiri (KKN-MM) merupakan wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari Perguruan Tinggi di masyarakat. Pelaksanaan KKN-MM sebagai wahana pengabdian masyarakat diharapkan juga dapat mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menyerap keahlian yang ada di masyarakat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa melakukan segala tugas-tugas yang merupakan penerapan kegiatan akademik yang diwujudkan dalam kegiatan langsung oleh mahasiswa di lingkungan masyarakat atau lembaga. Harapannya, mahasiswa memperoleh pengalaman yang dapat meningkatkan kedewasaan atau profesionalisme untuk memperbaharui dan mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik (Israeli et al., 2022).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Terutama kepada pihak Pemerintah Desa

Pogon yang telah menerima kehadiran para mahasiswa untuk menyelenggarakan kegiatan KKN-MM di desa ini. Juga terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Nipa Maumere yang telah memfasilitasi proses dari awal hingga akhir dalam pelaksanaan kegiatan KKN-MM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aliyyah, R. R., Septriyani, W., Safitri, J., Nur, S., & Ramadhan, P. (2021). Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4122%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/4122/pdf>
- [2] Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. *AL-KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 79–93. <https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/>
- [3] Islaeli, Nurdin, Izan, W. O., Agusman, A., & Wulandari, H. C. (2022). Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan kesehatan: kuliah kerja nyata. *Bhakti Sabha Nusantara*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.58439/bsn.v1i1.13>
- [4] Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 100–106.
- [5] Maruli Tua, S., & Situmerang. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian*, 1090–1098. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/271/147>
- [6] Sabahiyah, S., Wahyuni, S., Hasanah, N., & Ihwan, I. (2023). PELATIHAN MEMPRODUKSI STIK PEPAYA SEBAGAI ALTERNATIF USAHA BAGI MASYARAKAT DUSUN PADAMARA. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 873–879. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/swarna/article/view/988/832>
- [7] Sari, M., Dafrita, I. E., Trisianawati, E., Nawawi, N., Herditiya, H., Manisa, T., & Nurmayanti, N. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Dalam Pembuatan Bioplastik Resin Sebagai Wujud Kreativitas Berwawasan Lingkungan Pada Siswa Sma. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 1001–1008. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i10.869>
- [8] Yufrinalis, M., Aviktus, W., Sonang, D. M., Parera, C. J. T., Niga, E., Yefri, M. N., & Soge, S. da. (2022). *LAPORAN KKN-MM DI DESA POGON KECAMATAN WAIGETE*.
- [9] Yufrinalis, M., Beja, H. D., Muda, Y. N. T., Wisang, Y. A., Nong, A. P., Ercilia, T. Y., & Gitan, R. D. (2022). Produksi VCO Secara Tradisonal sebagai Obat Alami dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Watukamba. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 383–388. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i4.2177>
- [10] Yufrinalis, M., Koten, Y. P., Fernando, Y., & ... (2023). Pendampingan Masyarakat Desa Werang Kecamatan Waiblama Menuju Ketahanan Sosial dan Ekologis. *Dedication: Jurnal ...*, 9–20. <http://jurnal.unipar.ac.id/index.php/dedication/article/view/1021%0Ahttp://jurnal.unipar.ac.id/index.php/dedication/article/download/1021/938>